

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi  
Sumberdaya Lokal  
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)

# SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

## PROSIDING

**EDITOR:**

**Siti Yusi Rusimah**

**Indardi**

**Muhammad Fauzan**

**Achmad Fachruddin**



**Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
dan  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015  
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi  
Muhammad Fauzan, SP. MSc  
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : [agribisnis@umy.ac.id](mailto:agribisnis@umy.ac.id), [agribisnis.umy@gmail.com](mailto:agribisnis.umy@gmail.com)

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
<b>Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015</b> .....	1
Suharyo Husen	
<b>SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR</b> .....	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
<b>SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI</b> .....	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi ( <i>Rice Transplanter</i> ) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas .....	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
<b>SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL .....</b>	<b>277</b>
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung ( <i>Zea Mays L.</i> ).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
<b>SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI</b> .....	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame ( <i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i> .....	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul .... Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat ..... Kurnia Suci Indraningsih	550

**SUBTEMA  
SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL**

## REVOLUSI SUMBER DAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

**Amruddin**

Program Studi Agribisnis, Unismuh Makassar

amruddinAE@yahoo.com

### ABSTRAK

Modal pembangunan adalah tersedia sumber daya, baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Mengingat dalam waktu dekat kita akan masuk di arena Masyarakat Ekonomi Asean maka sumber daya manusia harus dilejitkan bahkan revolusi dengan serangkaian stimulus sehingga bangsa Indonesia bukan sekedar buruh/konsumen produk agraris sesama negara Asean dengan tetap memperhatikan kearifan lokal masing-masing daerah. Revolusi mendesak perguruan tinggi (PT), menyediakan Sumber Daya Manusia, Penyuluh Pertanian yang handal, mengoptimalkan media pembelajaran, serta mendorong petani yang berjiwa enterprenuer.

**Kata kunci: pembangunan, sumber daya, kearifan lokal.**

### PENDAHULUAN

Istilah revolusi (mental) yang diperkenalkan Presiden Jokowi begitu mengambil tempat di hati masyarakat ketika berlangsung Pilpres 2014. Karena belum ada potret jelas dari revolusi mental dari pemerintahan Jokowi-JK yang sementara berlangsung. Revolusi adalah perubahan cepat sebagai pembeda dari evolusi. Sumber daya dibedakan atas sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Bisa dimaknai revolusi mental juga perubahan yang lebih baik (*progress*) dari keberadaan SDM.

Berbagai literatur masih menetapkan bahwa Indonesia adalah negri agraris. Pembangunan sektor pertanian sebagai salah satu bagian integral pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Ini berarti pula bahwa pembangunan yang akan diselenggarakan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah semata seperti kecukupan pangan, sandang dan perumahan tetapi juga termasuk pemenuhan kebutuhan batiniah.

Pembangunan ekonomi negara-negara sedang berkembang, seperti halnya Indonesia, banyak ditentukan oleh sektor pertanian karena pada umumnya negara sedang berkembang bercorak agraris yang bercirikan pertanian sebagai sumber utama penghidupan sebagian besar warga masyarakat.

Peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih sangat menonjol baik dari segi produksi maupun penciptaan tenaga kerja. Walaupun pangsa

pasar sektor pertanian dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) terus menurun dari 40% sampai sekitar 20% tetapi nilai absolutnya justru makin menunjukkan peningkatan.

Sejalan dengan itu, selama 2 dekade terakhir jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat terus dari 26,5 juta (1971), 28 juta (1980) dan 35,5 juta (1990). Secara relatif pangsa pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja menurun pada waktu bersamaan dari 64,2% menjadi 55,9% dan 49,3%. Dari gambaran tersebut para ahli berkesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan penghela pembangunan atau *agriculture led development* (Wardoyo, 1993).

Agama adalah sumber kriteria baik yang paling global/universal bagi sebuah tatanan. Sementara pengalaman sehari-hari adalah sumber kriteria baik yang paling lokal/spesifik. Dan, ilmu/sains adalah sumber kriteria baik yang berupaya menemukan kesamaan dan perulangan pengalaman dari yang lokal/spesifik untuk menjadikannya pendasaran bagi sesuatu yang global/universal. Bila agama datang dan diinternalisasi dari kitab-kitab suci; sementara ilmu/sains datang dan diinternalisasi dari buku-buku disiplin ilmu; maka pengetahuan berbasis pengalaman datang dari hasil menjalani hidup dalam waktu lama, yang substansinya menjelma dalam bentuk pelajaran penting dari pengalaman, berupa butir-butir hikmah kebijaksanaan, yang kemudian lazim disebut sebagai kearifan lokal (Salman, 2012).

Berdasarkan studi literatur maka makalah ini mencoba menelusuri permasalahan serta potensi sumber daya di pedesaan menjelang era masyarakat ekonomi asean (MEA) dan revolusi yang dapat dilakukan dalam pengembangan sumber daya pertanian dengan tetap berorientasi pada kearifan lokal. Kalimat "revolusi" sengaja dikedepankan karena kesepakatan MEA akan diberlakukan akhir tahun 2015.

### **"SELAMAT TINGGAL" SUMBER DAYA ALAM**

Sumber daya alam (SDA) adalah segala unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam adalah lingkungan alam yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam yang berperan dalam pertanian adalah tanah (lahan), matahari, udara dan air. Lahan dikatakan sebagai sumber daya alam yang terpenting dalam sektor pertanian.

Melimpahnya SDA tidak bisa menjadi kebanggaan belaka kalau anak bangsa menjadi terlena dan akhirnya tertidur. Seorang pengamat asing bahkan berkata bahwa

*“Tuhan sementara tersenyum menciptakan Indonesia”*. Bagaimanapun kelimpahan SDA tersebut menuntut kita (SDM) memelihara serta mengolahnya sehingga berdaya guna untuk kemaslahatan seluruh negeri.

## **MENATA SUMBER DAYA MANUSIA**

Sumber daya manusia (SDM) mencakup semua energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan manusia yang dipergunakan secara potensial yang dapat atau harus dipergunakan untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat.

Dalam bidang pertanian, bentuk usaha pertanian didominasi oleh pertanian rakyat. Peranan SDM sebagai produsen dapat diperhatikan pada aspek; (1) Petani sebagai pekerja usahatani (cultivator), peranan utama petani dalam usahatannya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usahatani. Tenaga kerja keluarga tidak dimasukkan dalam biaya produksi. (2) Petani sebagai pemimpin usahatani (manajer), dalam peranannya ini sangat diutamakan keterampilan termasuk keterampilan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif usahatani. Semakin dekatnya MEA tugas petani sebagai pemimpin usahatani menjadi semakin sulit. (3) Petani sebagai diri pribadi (person) merupakan anggota sebuah keluarga dan menjadi anggota masyarakat suatu desa. Petani dan masyarakat desa pada umumnya mempunyai 4 kapasitas penting yakni bekerja, belajar, berfikir kreatif dan bercita-cita.

Di dalam pembangunan pertanian peran SDM itu sendiri mendapatkan perhatiannya secara khusus. Adanya otonomi daerah dimana daerah sebagai pelaksana pembangunan pertanian menuntut jumlah dan SDM institusi pertanian yang memadai. Selama ini fakta menunjukkan pembangunan pertanian kurang menjadi prioritas pembangunan di daerah, namun sekarang peranan SDM pertanian mulai diperhatikan jika hal ini berkelanjutan dan terus berkelanjutan maka dibutuhkan SDM yang sanggup memenuhi kebutuhan yang ada.

Produktivitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, antara lain dengan pendidikan, latihan dan penyuluhan. Sebagian besar pengetahuan dan ketrampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orangtua. Untuk menyampaikan teknologi baru pada petani diperlukan suatu cara khusus, yakni penyuluhan yang merupakan pendidikan nonformal dalam cara-cara bertani yang lebih produktif.

## **PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN**

Pembangunan adalah proses perubahan sosial yang direncanakan. Perencanaan pembangunan dapat menggunakan 2 pendekatan yakni *top down* dan *bottom up*. Pendekatan *bottom up* mendekati pada kearifan lokal. Mata pencaharian utama di pedesaan adalah pertanian. Pembangunan berdimensi agribisnis telah dituangkan dalam UU No.18 tahun 2012.

Pembangunan pertanian dalam arti luas harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada dasarnya pertanian telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, pemenuhan kebutuhan pangan (termasuk gizi) dan bahan baku industri, sumber alternatif energi yang lestari, pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu pertanian juga mampu mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, menjadi andalan kegiatan ekonomi di hampir seluruh daerah, khususnya daerah perdesaan, menjadi andalan ekspor, dan yang merupakan pilar utama pelestarian lingkungan hidup atau daya dukung sumberdaya alam dan lingkungan. Pertanian mempunyai efek pengganda kedepan dan kebelakang yang besar, melalui keterkaitan *'input-output-outcome'* antar industri, konsumsi dan investasi. Hal ini terjadi secara nasional maupun regional karena keunggulan komparatif sebagian besar wilayah Indonesia adalah di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan sehingga bidang tersebut sangat terkait dengan berbagai nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Namun demikian, saat ini pertanian juga masih menghadapi berbagai permasalahan yang sangat berat. Beberapa permasalahan tersebut antara lain adalah lemahnya daya saing, keterbatasan jumlah dan kualitas SDM berkualitas, sumberdaya alam yang semakin tertekan, dukungan infrastruktur yang serba terbatas, dan dukungan sektor lain yang serba terbatas. Banyak tempat di Indonesia dimana sumberdaya alam sektor pertanian belum termanfaatkan secara optimal, sehingga efisiensi dan produktivitasnya masih relatif rendah. Sebaliknya ditempat lain telah terjadi eksploitasi berlebihan sehingga kualitas sumberdaya alamnya menurun drastis.

Daerah yang ada di wilayah Indonesia pada umumnya adalah daerah pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi seharusnya berbasis pada sumberdaya pedesaan yang pada umumnya adalah sumberdaya alam terutama pertanian, perikanan dan kehutanan. Upaya memacu pertumbuhan wilayah pedesaan, sudah barang tentu fokus perhatian kita harus diarahkan pada pencermatan karakter wilayah pedesaan itu sendiri.

Dalam era desentralisasi dan otonomi daerah saat ini, para pengambil keputusan perlu memiliki wawasan komprehensif kewilayahan yang utuh. Kesalahan mengambil model pembangunan di daerah akan berakibat fatal bagi masa depan suatu daerah atau negara secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan adanya SDM yang berkualitas *dalam jumlah* yang memadai untuk pembangunan daerah. Dari SDM terdidik inilah diharapkan banyak ide-ide cemerlang yang sejalan dengan kebutuhan daerahnya yang sangat berguna bagi daerah. Salah satu pencetak SDM berkualitas itu tentulah Perguruan Tinggi (PT).

### **KUANTITAS DAN KUALITAS SDM BIDANG PERTANIAN**

Seperti telah disebutkan, salah satu permasalahan mendasar di bidang pertanian adalah keterbatasan jumlah dan mutu SDM bidang pertanian. Permasalahan SDM ini tentu saja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya permasalahan-permasalahan lain. Begitu juga sebaliknya, jika permasalahan SDM ini dapat diatasi dengan peningkatan kuantitas dan kualitas SDM dalam bidang pertanian maka permasalahan yang lain akan dapat diatasi dengan lebih baik. Prof. Achmad Amiruddin (mantan Gubernur Sulsel) pernah menawarkan tri konsep “petik-olah-jual”.

Saat ini sebagian besar sumberdaya manusia yang mendukung sektor pertanian masih rendah kualitasnya. Bagian terbesar yaitu petani mempunyai tingkat pendidikan formal yang rendah atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan mengadopsi teknologi relatif sangat terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut juga berakibat pada rendahnya kemampuan petani, peternak, nelayan maupun petani hutan dalam mengelola usahanya sehingga usahanya tidak dapat berkembang dengan baik dan rata-rata pendapatan menjadi rendah.

Sementara itu dalam tingkat penyuluh ditemui bahwa jumlah penyuluh yang ada sangat terbatas jumlah dan kualitasnya. Rata-rata usia penyuluh juga sudah lebih dari 45 tahun. Sistem dan kelembagaan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan belum baik sehingga belum mampu memberikan jaminan kesejahteraan bagi profesi seorang penyuluh. Program 1 desa 1 penyuluh wajib direalisasikan untuk menggerakkan potensi daerah termasuk kapasitas penyuluh dalam wilayah kerjanya baik spesifik pertanian, peternakan, perikanan, atau kehutanan.

Dalam tingkat pengambil kebijakan, masih banyak ditemui instansi daerah yang belum mampu memetakan sumberdaya pertanian di daerah secara komprehensif dan

memiliki kecermatan dalam membuat konsep pemanfaatannya. Bila melihat fakta bahwa sebagian besar potensi pedesaan di Indonesia adalah berupa potensi sumberdaya pertanian maka sudah seharusnya instansi-instansi di daerah diisi oleh SDM berkualitas yang memiliki pemahaman akan pertanian dalam arti luas. Keperluan SDM pertanian yang berkualitas tersebut menjadi sangat penting, dikarenakan arah pengembangan bersifat pendekatan partisipatif lokal, serta adanya desentralisasi kebijakan sesuai dengan kondisi spesifik masing-masing daerah berkaitan dengan otonomi daerah. Keberhasilan Bupati Bantaeng, Prof. Nurdin Abdullah menjadi inspirasi pembangunan daerah dengan mengembangkan keunggulan-keunggulan sumber daya lokal.

### **KASUS: UPACARA MAPPALILI ATAU APPALILI**

Di Sulawesi Selatan (Kab. Pangkep) ditemukan upacara ritual penanaman padi yakni *Mappalili/Appalili*. Secara etimologis *Mappalili* (Bugis) *Appalili* (Makassar) berasal dari kata *palili* yang mengandung arti yang sama, yakni menjauhkan hal-hal yang bakal mengganggu atau merusak tanaman padi. Makna harfiahnya adalah diperuntukkan kepada hamparan lahan yang akan ditanami. *Disalipuri* (Bugis) *dilebbu* (Makassar), artinya dilindungi dari gangguan yang bisa menurunkan hasil produksi dan mendekatkan pada hal-hal yang bisa meningkatkan hasil produksi dengan mengadakan upacara adat *picuri-picuri baje* (Makassar) atau *sennung-sennung madeceng* (Bugis), sehingga dewasa ini upacara *mappalili/appalili* lebih dikenal dengan komando turun sawah.

*Mappalili/Appalili* atau komando turun sawah menjadi bagian dari agenda kegiatan atau upacara rutin masyarakat dan pemerintah Kabupaten Pangkep. Dalam pelaksanaannya prosesi *Mappalili/Appalili* memiliki aturan atau tatacara yang berbeda, memiliki kekhasan tersendiri juga memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang kegiatan tersebut disebutkan bahwa musyawarah yang menghasilkan pemufakatan tentang (1) pengaturan masa turun sawah dilaksanakan secara serentak (2) pengaturan masa hambur, (3) pengaturan masa tanam. Dengan demikian maka dilakukan sistem dan pola tanam yang baru karena berhasil dan mampu meningkatkan kebersamaan serta kegotongroyongan dalam masyarakat.

Kearifan lokal sebagai sistem pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat lokal dalam berusahatani. Dalam konteks ketahanan pangan, para petani memandang kearifan lokal identik dengan pangan lokal dalam sistem pertanian

subsistens seperti padi ladang, jagung, ubi, pisang dan lain-lain. Sebab, mereka menanam, memelihara tanaman lokal tidak terlepas dari penerapan pengetahuan serta nilai kearifan lokal yang mereka warisi secara turun temurun.

Ketika nilai-nilai tersebut tercerabut dari akar budaya berusahatani, maka mereka tidak memiliki kekuatan dalam kehidupan khususnya dalam berusahatani. Mereka menjadi terasing dengan budayanya sendiri (berusahatani) sementara budaya baru dalam kemasan teknologi baru dalam berusahatani maju seperti penggunaan benih/bibit hibrida dan sebagainya. Intervensi budaya baru terkadang dirasakan juga membonceng *kapitalisme libidinal*, sebuah residu dari pertanian subsistem menjadi komersial yang dapat menggoyahkan tatanan kearifan lokal tersebut.

## **PENUTUP**

Modal pembangunan adalah tersedia sumber daya, baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Mengingat dalam waktu dekat kita akan masuk di arena MEA maka sumber daya manusia harus dilejitkan bahkan revolusi dengan serangkaian stimulus sehingga bangsa Indonesia bukan sekedar buruh/konsumen dari produk agraris sesama negara asean dengan tetap memperhatikan kearifan lokal masing-masing daerah. Revolusi mendorong PT, menyediakan SDM, Penyuluh Pertanian yang handal, mengoperasikan media pembelajaran, serta petani yang berjiwa enterprenuer.

Selayaknya negri ini tidak lagi membangga-banggakan sumber daya alam (SDA) pertanian sehingga lalai terhadap revolusi sumber daya manusia (SDM) bukan saja mantap ilmu teknologi, trampil tetapi juga berkarakter menjaga kebersamaan serta kegotongroyongan, tanggungjawab menjaga amanah sebagai khalifah di muka bumi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi, S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta
- Rahardjo, S. 2000. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Salman, Darmawan. 2012. *Sosiologi Desa. Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas*. Penerbit Ininnawa. Makassar.
- Syamsu Alam, S. 2009. *Pangkep dalam Kearifan Budaya Lokal (Upacara Ritual Mappalili/Appalili)*. Penerbit Pustaka Refleksi. Makassar.